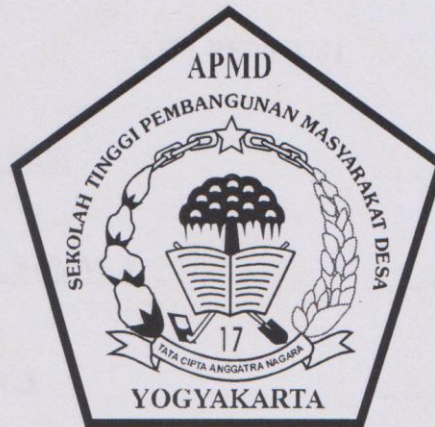


PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN TERORISME
DI KOTA YOGYAKARTA OLEH SATUAN BRIGADE MOBIL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
(Studi Deskriptif Tentang Upaya dan Partisipasi
Masyarakat dan Satuan Brimob)

SKRIPSI



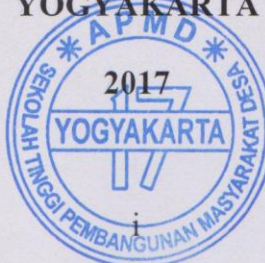
Disusun Oleh:

DWI KUSTANTO

NIM 09522160

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN
DI DEPAN TIM PENGUJI PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

Pada : Jumat
Tanggal : 7 April 2017
Jam : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

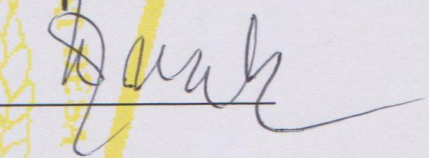
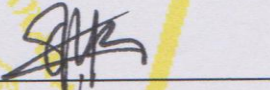
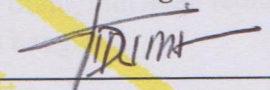
N a m a :

Tanda Tangan

1. Dra. Tri Davarini, M.Si
Ketua/Pembimbing

2. Gregorius Sahdan, SIP, M.A
Penguji Sampung I

3. Dra. Herawati, M.PA
Penguji Sampung II



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Gregorius Sahdan, S.IP, M.A

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2017

MOTTO

..... Allah membimbing kepada cahaya-Nya yang dia kehendaki dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.

(an-nuur:35)

Sekali melangkah pantang menyerah
Sekali tampil harus berhasil
(Slogan Brimob)

✍ Tidak semua orang pintar itu benar dan tidak semua orang benar itu pintar ✍
✍ Beda keyakinan boleh, saling menghargai keyakinan orang lain akan lebih baik
untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa ✍
(Dwi Kustanto)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatMu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku yang telah memberikan semua hal bagiku sehingga anakmu bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Istriku tercinta Tatik, STP yang telah penuh perhatian dan kesabaran menuntun tugasku.
3. Kedua anak-anakku (Helga dan Nadin) yang membuat semangat dalam mengerjakan karya ini.
4. Kedua bapak dan Ibu mertua yang selalu membantu keluargaku.

Terima kasih pula untuk:

1. Keluarga besar Satuan Brigade Mobil Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Ibu pembimbing skripsi saya (Ibu Tri Dayarini), semangat ibu! Allah baru memberi ujian, semua pasti berlalu.
3. Seluruh rekan-rekan PSIP-4 Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk Skripsi dengan judul **“Pencegahan Dan Pemberantasan Terorisme Di Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Oleh Satuan Brigade Mobil DIY”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa oleh karena bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung maka penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Dra. Tri Dayarini, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan masukan-masukan positif kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kombespol Ajuk Wibowo, SIK selaku Kasat Brimob Polda DIY yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan wawancara kepada anggota Sat Brimob DIY dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Semua narasumber yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi bagi penulis selama melakukan penelitian ini.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Besar harapan bahwa karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca secara khusus bagi para mahasiswa Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dan juga bagi warga masyarakat Kota Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMANGAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
SINOPSIS	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Mafaat Penelitian	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat	9
D. Kerangka Konseptual	10
1. Pecegahan	10
a. Pengertian Pencegahan	10
2. Pemberantasan	12
a. Pengertian Pemberantasan	12
3. Partisipasi Masyarakat	13
a. Pengertian Partisipasi Masyarakat	13

b. Jenis-jenis Partisipasi Masyarakat	16
c. Kehidupan Masyarakat Yogyakarta	18
4. Terorisme	21
a. Pengertian Terorisme	21
b. Penanggulangan Terorisme dan Ancaman Bom	25
E. Ruang Lingkup	30
F. Metode Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Obyek Penelitian	33
3. Lokasi Penelitian	33
4. Teknik Pengumpulan Data	35
5. Teknik Analisis Data	40

BAB II DESKRIPSI BRIMOB

A. Brigade Mobil Republik Indonesia	43
B. Visi dan Misi	48
C. Struktur Organisasi Satuan Brimob DIY	51
D. Sarana dan Prasarana Sat Brimob DIY	53
E. Pengalaman Brigade Mobil dalam mencegah dan Pemberantasan Terorisme	57

BAB III ANALISIS

A. Deskripsi Narasumber	59
B. Permasalahan Terorisme Di Wilayah DIY	60
C. Upaya-Upaya Sat Brimob Dalam Mencegah Terorisme	76
D. Keterlibatan Warga Yogyakarta Dalam Mencegah Terorisme	81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
Daftar Pustaka	86

Lampiran-lampiran

SINOPSIS

Gerakan terorisme telah menjadi momok yang menakutkan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dunia saat ini. Dalam pemahaman umum terorisme memiliki keterkaitan erat dengan kekerasan baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau kepentingan pribadi atau golongannya. Kejadian bom Bali dan kejadian lainnya seperti ledakan bom di Hotel JW Marriot, ledakan bom di beberapa tempat ibadah Gereja, Mesjid dan tempat-tempat fasilitas umum lainnya telah membawa ketakutan dan keresahan bagi masyarakat. Peristiwa ini berdampak bagi perkembangan sosial budaya, ekonomi, politik, pariwisata dan tekanan psikologis bagi para korban maupun masyarakat banyak. Yogyakarta sebagai kota pelajar, kota budaya dan pariwisata membutuhkan lingkungan masyarakat yang kondusif, damai, tenang dan tentram. Satuan Brimob DIY merupakan satu institusi negara yang memiliki peran besar dalam mencegah dan memberantas terorisme. Maka upaya dan langkah-langkah konkrit dibangun bersama dengan warga Yogyakarta diharapkan mampu menjadi langkah strategis dalam mencegah dan mengatasi ruang gerak terorisme di wilayah Kota Yogyakarta. Melihat pada pokok permasalahan maka penulis menarik sebuah rumusan masalah yaitu: ***“Bagaimana Pencegahan Dan Pemberantasan Terorisme Di Kota Yogyakarta Oleh Satuan Brigade Mobil Daerah Istimewa Yogyakarta?”***.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah Pencegahan dan Pemberantasan Terorisme oleh Satuan Brimob Polda DIY di wilayah Kota Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah Satuan Brimob DIY dan anggota warga masyarakat Kota Yogyakarta. Adapun proses pemilihan subjek penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam proses pengumpulan data baik yang bersifat primer maupun sekunder, penulis menggunakan beberapa tahap yaitu proses pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar dapat mempermudah dalam proses analisis yang dilakukan dalam tahap reduksi, penyajian data dalam bentuk naratif dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencegah dan memberantas terorisme membutuhkan upaya-upaya nyata dari Satuan Brimob yang bersinergi dengan kesadaran dan keterlibatan aktif dari anggota warga masyarakat Kota Yogyakarta. Tingkat kesadaran dan pemahaman yang rendah dari warga masyarakat Kota Yogyakarta terhadap permasalahan terorisme menjadi kendala dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh Satuan Brimob dalam membatasi ruang gerak terorisme di tengah-tengah warga. Selain itu langkah-langkah nyata atau program dari Satuan Brimob sendiri dalam melakukan pencegahan terorisme belum dilakukan secara maksimal. Penguatan kapasitas warga Kota Yogyakarta perlu dilakukan oleh Sat Brimob agar menciptakan pemahaman dan kesadaran warga akan bahaya terorisme. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara Satuan Brimob dan warga yang masih relatif terbatas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan terorisme telah menjadi momok yang menakutkan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dunia saat ini. Dalam pemahaman umum terorisme memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kekerasan baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan atau kepentingan golongannya. Kegiatan-kegiatan terorisme memiliki dampak yang sangat besar terhadap tekanan psikologis dan kerugian fisik. Ini mendorong setiap negara selalu mencanangkan program pemberantasan terorisme. Departemen Pertahanan Amerika Serikat (*United State Departement of Defense*) mendefenisikan terorisme *“Calculated use of unlawful violence to inculcate fear; intended to coerce or intimidate governments or societies in pursuit of goals that are generally political, religious, or ideological”* (Ardison, 2010:18)

Pasca pengeboman menara kembar Amerika Serikat atau yang sering disebut dengan gedung WTC (*World Trade Centre*) pada tanggal 11 September, dunia terguncang oleh kejadian tersebut. Dari data yang dipublikasikan korban dari peristiwa teror tersebut berkisar 3000 jiwa. Dunia terguncang oleh kejadian ini dan beberapa Negara mengutuk peristiwa itu. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia. Peristiwa bom Bali telah menciderai nilai-nilai humanis dan budaya masyarakat Indonesia yang toleran dan penuh

dengan ketenangan. Ini semakin meresahkan warga masyarakat terhadap gerakan-gerakan radikal yang sering disebut sebagai kelompok terorisme.

Melihat kejadian teror dunia dan kejadian di Indonesia maka gerakan anti teror menjadi sangat penting. Perkembangan ekonomi dan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian global dan lokal terutama masalah terorisme. Maka pemerintahan Indonesia menjadi semakin genjar dalam mengejar dan membatasi ruang gerak dari anggota teror dan kelompok-kelompok tertentu yang meresahkan warga masyarakat. Dari pandangan umum menilai bahwa gerakan terorisme merupakan suatu permasalahan sosial yang memiliki dampak besar terhadap kerugian bagi banyak orang baik dalam bentuk kerugian fisik, materi maupun non fisik.

Peristiwa bom Bali sangat mengejutkan seluruh warga Indonesia. Kejadian lain terus terjadi, ledakan bom di Hotel JW Marriot, ledakan bom di beberapa tempat ibadah seperti Gereja, Mesjid dan tempat-tempat fasilitas umum lainnya telah membawa ketakutan dan keresahan bagi anggota masyarakat. Peristiwa-peristiwa ini telah berdampak bagi perkembangan sosial budaya, ekonomi, politik, pariwisata dan tekanan psikologis bagi para korban maupun masyarakat banyak.

Oleh karena kejadian itu maka semua pihak baik secara bersama-sama bahkan dunia secara serentak melakukan gerakan melawan dan anti terhadap terorisme dengan berbagai cara. Di Indonesia juga dibentuk badan anti teror dari Kepolisian Republik Indonesia. Detasemen Khusus atau yang sering disebut Detasemen 88 merupakan team yang terus berupaya

bergerak menganalisis peta perkembangan dan gerakan teroris di Indonesia. Permasalahan terorisme di Indonesia saat ini semakin mengkhawatirkan. Saat ini kegiatan terorisme tidak hanya dalam hal menghancurkan bangunan atau tempat-tempat publik tetapi telah bergerak pada ancaman secara personal bagi anggota Polri. Ini dapat disebabkan oleh dorongan ideologi, kebencian maupun kepentingan kelompok. Kepolisian dalam hal ini Brimob (Brigader Mobil) menjadi yang terdepan dalam segala gerakan-gerakan terorisme. Brimob merupakan satuan kepolisian Republik Indonesia yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketentraman bagi seluruh warga masyarakat.

Dalam permasalahan terorisme masyarakat mengharapkan terwujudnya ketentraman dan kedamaian di lingkungannya. Salah satu organ negara yang berkewajiban dan berkewenangan terhadap terwujudnya ketertiban dan keamanan bagi setiap warga negara adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia pada pasal 13 yang menyatakan bahwa: Tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Kota Yogyakarta merupakan kota budaya dengan tingkat kedatangan warga baru yang sangat tinggi. Hampir seluruh warga dari berbagai tempat hadir di Kota Yogyakarta, maka sangat penting untuk mewujudkan

kenyamanan, ketentraman dan ketenangan bagi setiap orang yang singgah dan tinggal di Kota Yogyakarta. Salah satu pihak yang memiliki peran utama dan bertanggung jawab terhadap keamanan di wilayah kota Yogyakarta adalah kepolisian republik Indonesia yang dalam hal ini yang berada dibawah naungan Kapolda DIY. Keragaman dan kekayaan kultur budaya di kota Yogyakarta serta kondisi wilayah masyarakat yang kondusif dengan pola perilaku warga masyarakat yang mudah menerima warga asing sangat berpeluang tumbuhnya gerakan-gerakan radikal atau terorisme di wilayah kota Yogyakarta. Sosiolog UGM Sunyoto Usman (Koran Sindo, 13 Agustus 2013:1) mengemukakan bahwa “semua kota memiliki potensi dijadikan basis pergerakan terorisme termasuk di DIY. Hal itu dikarenakan jaringan terorisme yang sangat rapi dan mereka tinggal mencari peluang kapan akan melakukan kegiatannya. Dimungkinkan bila masyarakat itu bisa menerima mereka. Artinya mereka bisa ada disaat kondisi lingkungan aman, masyarakat sendiri kondusif untuk mereka”

Pernyataan Sunyoto Usman di atas semakin menegaskan bahwa lingkungan yang kondusif, toleran dan mudah dalam menerima orang-orang baru disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang buruk oleh kelompok-kelompok terorisme. Situasi masyarakat yang tenang, damai dan tingkat penerimaan yang baik terhadap para pengatang sangat memungkinkan dijadikan peluang oleh terorisme untuk membaur dengan anggota warga masyarakat. Oleh karena itu keterlibatan aktif, kontrol, partisipasi aktif dan pemahaman masyarakat terhadap pengawasan terorisme

menjadi sangat penting. Tindakan preventif anggota Polri dalam memberantas terorisme seperti penggeladahan di beberapa tempat akan menjadi tidak efektif jika tidak ada keterlibatan aktif dari anggota warga masyarakat.

Keterlibatan aktif masyarakat terhadap keamanan lingkungannya menjadi sangat penting. Ini perlu ada kesadaran warga masyarakat dalam membangun kerjasama dan melibatkan diri dalam pencegahan dan pemberantasan terorisme. Partisipasi warga menjadi modal bagi suatu wilayah dan juga bagi Polri dalam hal ini Sat. Brimob Polda DIY dalam mencegah dan memberantas terorisme di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Muluk (dalam Nuring, 2013:60) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan tindakan dimana kepentingan publik tidak lagi dipandang sebagai agregasi kepentingan pribadi, melainkan sebagai hasil dialog dan keterlibatan publik dalam mencari nilai bersama dan kepentingan bersama.

Ini menjelaskan bahwa partisipasi terbangun atas dasar kebersamaan dan adanya kesamaan tujuan untuk kepentingan bersama yang ingin diraih secara bersama-sama. Hal ini juga dapat dimaknai dalam upaya pemberantasan terorisme yang telah menebar ketakutan bagi warga masyarakat saat ini. Maka dalam mewujudkan keamanan, ketentraman dan mengantisipasi gerakan terorisme di wilayah Kota Yogyakarta perlu adanya kerjasama yang bersinergi antara program-program Kepolisian Republik Indonesia dalam hal ini Sat Brimob Polda DIY dengan warga masyarakat Yogyakarta.

Salah satu Misi dari Kepolisian Polda DIY adalah Membangun sistem sinergi polisional inter departemen dan PPNS maupun komponen masyarakat dalam rangka membangun ketentraman dan jejaring kerja (*partnership building*) (sumber: <http://www.jogja.polri.go.id>). Dalam implementasi misi ini, salah satu bagian penting yang berhubungan lebih intensif dengan kegiatan pemberantasan terorisme adalah Brigade Mobil atau sering disebut dengan singkatan Brimob. Program pemberantasan terorisme tidak semata-mata hanya di bebaskan kepada anggota kepolisian tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pihak keamanan dan warga masyarakat kota Yogyakarta.

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwa partisipasi menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan bersama yaitu mencegah dan memberantas terorisme di wilayah DIY. Pemberantasan terorisme tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab dari anggota kepolisian tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Maka dengan ini diharapkan bahwa Brimob Polda DIY dapat melakukan upaya-upaya terhadap pemberantasan terorisme dengan membangun hubungan komunikasi yang baik dan bersinergi dengan anggota warga masyarakat kota Yogyakarta. Dengan demikian maka diharapkan adanya partisipasi aktif dari anggota warga masyarakat secara bersama-sama dengan Anggota Sat. Brimob Polda DIY dalam mencegah dan memberantas terorisme.

Dengan terjadinya penggerebekan terorisme di beberapa kota tetangga maka perlu adanya gerakan nyata dalam mencegah masuknya terorisme atau ideologi-ideologi radikal di kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta harus mampu meningkatkan kualitas keamanan dan ketentraman warganya. Semua ini tidak terlepas dari kesadaran bersama dalam melakukan pengawasan secara bersama-sama oleh elemen masyarakat dan Brimob untuk mempersempit ruang gerak bagi terorisme serta ideologi-ideologi radikal lainnya. Dengan potensi masyarakat Yogyakarta yang sangat besar maka Brimob DIY dapat membangun sinergi yang baik dengan warga masyarakat. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah upaya-upaya Brimob dalam mendorong pengetahuan masyarakat terhadap bahaya terorisme. Oleh karena itu perlu secara intensif dan berkesinambungan diwujudkan pendidikan atau diskusi kepada warga masyarakat tentang bahaya-bahaya terorisme.

Tercipta sinergi yang baik antara Polri dalam hal ini Brimob Polda DIY dengan warga masyarakat Kota Yogyakarta terhadap pemberantasan terorisme maka akan lebih mudah dalam mencegah dan mengawasi setiap gerakan-gerakan di lingkungan warga yang membahayakan (kegiatan terorisme). Hubungan komunikasi yang baik sebagai wujud pelayanan publik kepada warga Kota Yogyakarta harus mampu diwujudkan oleh Brimob Polda DIY sebagai pengayom dan pelindung masyarakat.

Dari penjabaran di atas maka penulis merasa sangat penting untuk melakukan penelitian pada upaya-upaya Brimob Polda DIY dalam mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif warga Kota Yogyakarta untuk memberantas dan mencegah terorisme. Penelitian ini ingin mendeskripsikan permasalahan pemberantasan dan pencegahan terorisme di Yogyakarta. Polisi secara institusi bertugas untuk mewujudkan kenyamanan dan ketentraman bagi warga masyarakat, namun jika tidak disertai dengan keterlibatan anggota masyarakat akan tidak bermakna. Maka perlu adanya kesamaan visi dan misi terhadap masyarakat dan komunitas-komunitas sosial yang ada di kota Yogyakarta. Dengan itu maka penelitian ini menjadi penting untuk diwacanakan dalam membangun langkah-langkah baru oleh peneliti berikutnya.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dengan baik akan upaya-upaya Brimob Polda DIY dalam mendorong keterlibatan aktif warga masyarakat untuk memberantas terorisme di wilayah Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian dari latar belakang diatas maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Pencegahan dan Pemberantasan Terorisme di Kota Yogyakarta Oleh Satuan Brigade Mobil Daerah Istimewa Yogyakarta?”

DAFTAR PUSTAKA

- Ardison Muhammad (2010). *Terorisme Ideologi penebar Ketakutan*. Liris, Surabaya.
- Didi Prayitno. 2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah (Studi Kasus Pelaksanaan Program wajib Belajar Sembilan Tahun di Distrik Semangga, Kabupaten Merauke)*. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegro Semarang. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Elly M. Setiadi., Dra., M.Si., dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi kedua. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- F. Budi Hardiman dkk. 2005. *Kontras, Analisis Kasus Peledakan Bom di Bali: Mengapa “Teror” Terjadi?, dalam Terorisme, Definisi, Aksi dan Regulas*. Imparsial, Jakarta.
- Haris Herdiansyah, M.Si. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- H. Lukman Saksno, Ph.D, Minst. PM, M.Sc., M. Puspa Heryadi, B.Ph. 1988. *Amerika Serikat, Inggris, Yahudi dan Terorisme International*. PT. Cendekia Jaya Utama, Bandung.
- H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si., Dr., Prof. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si., Dr., Prof. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- I Putu Gede Parma. 2011. *Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Festival Pesona Pulau Serangan Di Kota Denpasar*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya Volume 1, No.2, Denpasar Bali.

- Maleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Musni Umar, Ph.D. 2013. *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Munculnya Gerakan Terorisme Presentation Transcript*. Makalah Program Kesbangpol DKI Jakarta tentang pemberantasan teroris. Kesbangpol DKI Jakarta, Bogor Jawa Barat
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. AR-RUZZ MEDIA: Yogyakarta.
- Anthonius Abori,_____. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*.
ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/.../1173. Diunduh tanggal 3 Maret 2014.
- Indonesia, Republik. 2013. *Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme*. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5406. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. <http://www.jogja.polri.go.id>. Diunduh tanggal 13 Februari 2014.
- Seputar Indonesia (SINDO), tanggal 13 Agustus 2013.
- Buletin KODIM XII/Tanjungpura No.11, 2011.